

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena tujuan utama penelitian ini adalah untuk memahami secara mendalam bagaimana implementasi media pembelajaran audio visual dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam melalui observasi langsung, wawancara, dan analisis dokumen yang berkaitan dengan implementasi media audio visual dalam konteks pendidikan.

Sugiyono (2019:18) menyebutkan bahwa pendekatan kualitatif merupakan metode dalam penelitian yang menekankan kepada pemahaman yang mendalam. Sejalan dengan itu Menurut Moleong (2019: 6) mengemukakan bahwa “penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari objek yang diamati selama penelitian berlangsung”. Sedangkan pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Rukajat (2018:

5) yang berpendapat bahwa “Pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari objek yang diamati”

Berdasarkan penjelasan para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendekatan kualitatif merupakan metode penelitian yang berfokus pada pemahaman mendalam terhadap suatu fenomena. Pendekatan ini menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, baik tertulis maupun lisan yang diperoleh melalui pengamatan, wawancara, atau interaksi langsung selama penelitian berlangsung. Dengan demikian, penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna, proses, dan pemahaman konteks secara menyeluruh.

Pendekatan kualitatif menitik beratkan pada pengalaman subjektif partisipan, seperti guru dan siswa, serta dinamika pembelajaran di dalam kelas. Oleh karena itu, data yang dihasilkan berupa deskripsi naratif yang mendetail dan menggambarkan proses pembelajaran secara utuh. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mengamati bagaimana implementasi media pembelajaran audio visual dalam pembelajaran Sejarah kebudayaan Islam di MTs Roudlotur Rosmani Kota Bengkulu, baik dari segi teknis maupun non teknis.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field Research*). Penelitian ini berfokus pada penggambaran fenomena yang terjadi di lapangan secara mendetail. Penelitian ini memberikan gambaran dan penjelasan yang tepat mengenai keadaan atau gejala yang dihadapi. Menurut Moleong (2012: 26), Penelitian lapangan (*Field Research*) dapat juga dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif. Menurut Moleong (2016:6) menyebutkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Teori di atas dapat dijadikan sebagai dasar untuk menganalisis fenomena tertentu dan tidak menutup kemungkinan juga ada hal-hal yang baru yang akan ditambah data sesuai dengan data yang didapat di lapangan

Penelitian ini tidak bertujuan untuk menguji hipotesis, melainkan untuk mengungkap fenomena yang terjadi secara alami dalam konteks pembelajaran Sejarah kebudayaan Islam melalui media audio visual. Penelitian

ini bertujuan untuk mendeskripsikan langkah-langkah implementasi media visual dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Roudlotur Rosmani Kota Bengkulu, menganalisis penerapan serta faktor pendukung dan penghambatnya. Selain itu juga dianalisis mengenai motivasi belajar siswa terhadap materi Sejarah Kebudayaan Islam melalui penggunaan media audio visual tersebut.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam sebuah penelitian maka kehadiran peneliti sangatlah diutamakan karena dalam hal ini kehadiran peneliti digunakan sebagai instrumen dalam penelitian. Menurut Moleong (2019: 163) menjelaskan bahwa “hadirnya seorang peneliti mempunyai peran penting sebagai instrumen kunci atau pengumpul data didalam penelitian tersebut“. Hadirnya seorang peneliti dalam sebuah penelitian sangatlah penting karena peneliti akan bertindak sebagai pengumpul data, dan perencana pelaksana penelitian.

Jadi dapat disimpulkan bahwasanya kehadiran penelitian ketempat lokasi merupakan sebuah instrument yang sangat penting karena dengan kehadiran penelitian ini akan bisa mendapat data yang valid dan akurat yang bisa diperoleh dari sumber-sumber data yang terpilih. Dalam hal ini kehadiran peneliti sebagai partisipasi pasif, yaitu peneliti secara langsung

mewawancarai kepala sekolah, guru Sejarah Kebudayaan Islam dan siswa kelas VII di MTs Roudlotur Rosmani Kota Bengkulu. Pelaksanaan penelitian ini peneliti lakukan selaman satu bulan dari tanggal 2 Maret s/d 2 April 2026 di MTs Roudlotur Rosmani Kota Bengkulu.

C. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian skripsi ini, peneliti melakukan penelitian di MTs Roudlotur Rosmani yang berlokasi di JL., Tlk, Padang Serai, Kec. Kp. Melayu, Kota Bengkulu. Tempat penelitian sangat memengaruhi proses pengumpulan data dan hasil penelitian. Untuk penelitian ini, tempat penelitian dipilih dengan mempertimbangkan faktor relevansi dengan topik yang diteliti, implementasi media pembelajaran audio visual dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. MTs Roudlotur Rosmani merupakan sekolah yang memiliki fasilitas teknologi yang memadai. Selain itu, MTs Roudlotur Rosmani telah menunjukkan minat dan kesiapan dalam mengadopsi berbagai media pembelajaran berbasis teknologi, salah satunya seperti media audio visual dalam kegiatan belajar mengajar, terutama pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Hal ini menjadikan sekolah ini sebagai lokasi yang ideal untuk penelitian ini, karena peneliti dapat mengeksplorasi bagaimana teknologi ini digunakan secara praktis dalam konteks pembelajaran nyata.

D. Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai penelitian terkait. Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah subjek (informan) tempat peneliti mengambil data. Dalam memilih permasalahan penelitian salah satu yang menjadi pertimbangan adalah ketersediaan sumber data. Sumber data yang dimaksud adalah dari mana data dapat diperoleh. Adapun Menurut Sugiyono (2016:225) Sumber data dibagi menjadi dua bagian yaitu:

1. Data Primer

Menurut Sugiyono (2016:225) data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer didapatkan melalui kegiatan wawancara dengan subjek penelitian dan dengan observasi atau pengamatan langsung di lapangan. Adapun sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru Sejarah Kebudayaan Islam dan siswa kelas VII. Alasan peneliti memilih sumber data tersebut dalam penelitian ini dikarenakan guru merupakan orang yang mengimplementasikan media audio visual dalam proses pembelajaran, sedangkan para siswa adalah objek dari pengimplementasian metode tersebut.

2. Data Sekunder

Data Sekunder menurut Sugiyono (2016:225) data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau lewat dokumen. Sumber data sekunder merupakan sumber data pelengkap yang berfungsi melengkapi data yang diperlukan data primer yang diperoleh dari lisan maupun tulisan, dokumen-dokumen resmi, buku, hasil penelitian. Adapun yang menjadi data sekunder dalam penelitian ini adalah skripsi, jurnal, artikel, laporan yang relevan dengan kajian penelitian ini

E. Prosedur Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2020:105) menyatakan bahwa secara umum terdapat 3 (tiga) macam teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi.

1. Observasi Sekolah

Observasi sekolah merupakan suatu aktivitas pengamatan mengenai suatu objek tertentu secara cermat secara langsung di lokasi penelitian tersebut berada. Selain itu, observasi ini juga termasuk kegiatan pencatatan yang dilakukan secara sistematis tentang semua gejala objek yang diteliti. Dalam hal ini peneliti mengamati bagaimana implementasi media audio visual dalam pembelajaran

Sejarah Kebudayaan Islam serta mengamati apa saja yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penerapan media audio visual pada saat pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berlangsung di MTs Roudlotur Rosmani Kota Bengkulu.

2. Wawancara

Teknik wawancara ini digunakan peneliti dalam mencari data langsung ke narasumber. Dalam teknik wawancara ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur. Adapun yang dimaksud wawancara terstruktur adalah peneliti sudah mengatur sedemikian rupa pertanyaan yang akan diajukan ke responden secara berurutan mengenai bagaimana implementasi media pembelajaran audio visual dalam pembelajaran Sejarah kebudayaan Islam di MTs Roudlotur Rosmani Kota Bengkulu. Metode ini digunakan supaya mencapai tujuan tertentu, yakni mendapatkan informasi atau pandangan secara lisan dari seorang responden melalui komunikasi tatap muka. Dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan 10 orang siswa kelas VII di MTs Roudlotur Rosmani

3. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi adalah informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi

maupun dari perorangan. Dokumentasi penelitian ini merupakan pengambilan gambar oleh peneliti untuk memperkuat hasil penelitian. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, maupun gambar. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk mengumpulkan informasi yang berhubungan dengan Implementasi media pembelajaran audio visual dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Roudlotur Rosmani Kota Bengkulu.

F. Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses sistematis yang dilakukan untuk mengelola, mengorganisasikan, dan menginterpretasi data yang telah dikumpulkan selama penelitian. Dalam konteks penelitian kualitatif, teknik analisis data bertujuan untuk mengidentifikasi tema, pola, dan makna yang terkandung dalam data yang bersifat deskriptif. Teknik ini melibatkan berbagai tahapan, seperti pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan yang terakhir yaitu penarikan kesimpulan yang dilakukan secara sistematis untuk mencapai hasil yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan data serta hasilnya. Tahapan-tahapan dari teknik analisis data dalam penelitian kualitatif menurut Miles, Huberman, dan Saldana (2014:12) dari empat tahapan yaitu sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pertama peneliti mulai mengumpulkan informasi tentang permasalahan implementasi media pembelajaran audio visual dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Roudlotur Rosmani Kota Bengkulu dengan melakukan observasi, wawancara dengan narasumber, serta dokumentasi untuk mendapatkan informasi akurat dan mendalam dari narasumber atau partisipan.

2. Kondensasi Data (*Data Condensatoin*)

Pada tahap ini terdapat proses penyederhanaan, pemfokusan data, dan transformasi berbagai macam data untuk kemudian menjadi informasi yang lebih terorganisir. Dalam tahap ini dapat dilakukan tindakan seperti pemutusan data yang sekiranya tidak relevan sampai dengan klasifikasi data dengan kategori-kategori tertentu. Dalam tahap kondensasi data, Saldana mempertegas akan pentingnya pengkodean. sehingga data dapat digali lebih luas dan bermakna.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Tahap penyajian data ini merupakan tahap dimana data yang telah dikondensasi atau disederhanakan kemudian disusun dalam bentuk baru yang dapat memudahkan peneliti untuk memahami serta menginterpretasikan informasi dari data yang telah terkumpul. peneliti menyajikan data dalam bentuk naratif deskriptif, gambar, tabel, bagan, transkrip wawancara,

deskripsi observasi, dan dokumentasi kegiatan penelitian terkait fokus penelitian..

4. Penarikan Kesimpulan / Verifikasi (*Conclusions: Drawing / Verifying*)

Di tahap ini, peneliti melakukan penafsiran data yang telah disajikan yaitu pada tahap ketiga untuk kemudian dapat dihasilkan makna atau pola yang muncul dari penelitian tersebut. kesimpulan awal dari penelitian dapat disebut sebagai interpretasi awal. Namun, masih diperlukan proses lanjutan dengan melakukan verifikasi ulang dan pengujian sementara tersebut dengan metode triangulasi data. Tahap ke empat ini bersifat interaktif, dan jika ada kekurangan dalam kesimpulan maka harus dilakukan perbaikan untuk mendapatkan pemahaman akhir yang kokoh, dapat dipercaya serta akurat.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Menurut (Sugiyono, 2019:365) pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh peneliti benar-benar valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Data penelitian dikatakan valid apabila informasi yang diperoleh sesuai dengan kondisi atau kenyataan yang terjadi di lapangan. Dalam penelitian kualitatif, terdapat beberapa metode yang digunakan untuk menguji keabsahan data, yaitu sebagai berikut:

1. Kredibilitas

Kredibilitas berkaitan dengan sejauh mana kebenaran data yang diperoleh sesuai dengan kenyataan di lapangan. Upaya yang dilakukan peneliti antara lain:

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan observasi berarti peneliti melakukan penggalian data lagi atau kembali ke lapangan sehingga peneliti dapat mengkaji kembali temuan data maupun pembaruan data temua. Dengan perpanjangan observasi, relasi antara peneliti dengan informan akan tercipta lebih kompleks, lebih akrab, lebih terbuka, lebih dapat diandalkan sehingga tidak ada informasi yang tersembunyi.

b. Meningkatkan Ketekunan

Upaya mempertajam ketekunan dapat ditempuh melalui observasi mendalam yang dilakukan secara konsisten. Sangat penting untuk memastikan setiap data dan urutan proses pengumpulannya tercatat secara rapi serta valid, sehingga gambaran mengenai objek penelitian tetap terjaga keasliannya.

c. Trigulasi

Triangulasi merupakan dapat dipahami sebagai uji keabsahan data dari sumber dan cara yang berbeda untuk mendapatkan hasil yang akurat. Jenis triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1) Triangulasi sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek kebenaran data melalui beberapa sumber informasi yang berbeda. Setelah data dikumpulkan dan dianalisis, peneliti akan memperoleh suatu kesimpulan yang selanjutnya dikonfirmasi kembali kepada sumber data tersebut melalui proses member check.

2) Trigulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan menguji data yang berasal dari sumber yang sama menggunakan teknik pengumpulan yang berbeda. Contohnya, data yang diperoleh melalui wawancara kemudian dibandingkan kembali melalui hasil observasi dan dokumentasi.

3) Trigulasi Waktu

Waktu pengumpulan data dapat memengaruhi kualitas dan keakuratan informasi yang diperoleh. Pengumpulan data yang dilakukan pada saat kondisi informan masih baik, seperti pada pagi hari ketika informan masih dalam keadaan segar, dapat menghasilkan informasi yang lebih valid. Pengujian data dapat dilakukan melalui wawancara, observasi, maupun metode lainnya pada waktu yang berbeda. Apabila ditemukan

perbedaan hasil, maka peneliti perlu melakukan pengujian kembali hingga mendapatkan data yang benar-benar dapat dipercaya.

d. Analisis Kasus Negatif

Analisis kasus negatif dilakukan dengan mencari informasi atau data yang berbeda maupun bertentangan dengan hasil penelitian yang telah ditemukan. Apabila tidak ditemukan data yang berlawanan dengan hasil penelitian, maka data tersebut dapat dianggap memiliki tingkat kredibilitas yang baik. Namun, apabila ditemukan data yang tidak sesuai dengan kesimpulan awal, peneliti perlu melakukan peninjauan kembali terhadap kesimpulan tersebut.

e. Menggunakan Bahan Referensi

Penggunaan bahan referensi bertujuan untuk memperkuat dan mendukung data yang telah diperoleh selama penelitian. Misalnya, hasil wawancara dapat diperkuat dengan adanya rekaman wawancara, sedangkan data mengenai aktivitas atau kondisi tertentu dapat didukung melalui dokumentasi berupa foto. Penggunaan alat pendukung seperti kamera, alat perekam suara, maupun perangkat dokumentasi lainnya diperlukan untuk meningkatkan kepercayaan terhadap data penelitian. Oleh karena itu, laporan penelitian

sebaiknya dilengkapi dengan bukti pendukung berupa foto atau dokumen yang relevan.

f. Mengadakan *Member Check*

Member check merupakan proses pengecekan kembali data yang telah diperoleh peneliti kepada pihak yang memberikan informasi. Tujuan dari kegiatan ini adalah memastikan bahwa data yang dicatat oleh peneliti telah sesuai dengan informasi yang diberikan oleh informan. Apabila informan menyetujui data tersebut, maka data dapat dinyatakan valid dan lebih dapat dipercaya. Proses ini dilakukan agar informasi yang digunakan dalam laporan penelitian tetap sesuai dengan sumber data aslinya.

2. *Transferabilitas*

Uji *transferabilitas* adalah cara untuk memeriksa seberapa valid hasil penelitian kita di luar penelitian itu sendiri. Dengan uji ini, kita bisa tahu seberapa akurat hasil penelitian kita untuk diterapkan pada orang-orang yang menjadi sampel penelitian. Ketika melakukan uji transferabilitas, peneliti harus menjelaskan hasil penelitian dengan sangat rinci, jelas, dan terstruktur. Tujuannya adalah agar orang lain bisa dengan mudah memahami hasil penelitian kita dan bisa menerapkannya pada orang-orang yang menjadi sampel dalam penelitian.

3. *Dependenabilitas*

Uji *dependabilitas* dilakukan dengan cara mengaudit segala keseluruhan proses penelitian. Pada penelitian ini nantinya peneliti akan melakukan audit dengan cara peneliti akan berkonsultasi kembali kepada pembimbing, kemudian pembimbing akan mengaudit keseluruhan proses penelitian. Disini nanti peneliti akan berkonsultasi terhadap pembimbing untuk mengurangi kekeliruan-kekeliruan dalam penyajian hasil penelitian dan proses selama dilakukannya penelitian.

4. *Konfirmabilitas*

Dalam penelitian kualitatif uji *konfirmabilitas* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujianya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *Konfirmabilitas* berarti menguji hasil penelitian dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Di dalam uji ini nantinya peneliti akan menguji kembali data yang didapat tentang implementasi media pembelajaran audio visual dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Roudlotur Rosmani Kota Bengkulu.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Menurut (Moleong, 2021:125) Tahapan penelitian kualitatif secara umum terdiri dari tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data sebagai berikut :

1. Tahap Pra Lapangan

Ada enam tahap kegiatan yang harus dilakukan peneliti diantaranya :

a. Perencanaan

Kegiatan perencanaan tersebut mencakup komponen-komponen yang diperlukan saat penelitian. Peneliti membuat rumusan masalah, tujuan masalah dan metode yang digunakan pada waktu penelitian. Rumusan masalah diperoleh saat analisa tempat penelitian. Metode penelitian menyusun langkah-langkah sebagai petunjuk untuk melakukan penelitian

b. Memilih Lapangan Penelitian

Pada saat penyusunan kegiatan perencanaan, sudah ditentukan. Tempat penelitian yakni di MTs Roudlotur Rosmani Kota Bengkulu.

c. Mengurus Perizinan

Pada tahap ini peneliti menunjukkan surat tugas untuk melakukan penelitian skripsi dan menyatakan secara terbuka akan melakukan penelitian terkait Implementasi media pembelajaran audio visual dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Roudlotur Rosmani Kota Bengkulu.

d. Mengamati Lapangan

Pada tahap ini peneliti mengamati dan menilai lapangan bertujuan untuk mengenal segala unsur yang

ada pada tempat penelitian, berhubungan dengan kondisi sekolah, dan keadaan sekolah sebenarnya.

e. Memilih dan Memanfaatkan Informan

Pada tahap ini setelah proposal penelitian disetujui, peneliti melakukan tahap pengumpulan data yakni mewawancarai guru Sejarah Kebudayaan Islam. Wawancara bertujuan untuk menggali informasi lengkap mengenai kondisi yang sebenarnya terjadi

f. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Peneliti harus mempersiapkan hal-hal yang dibutuhkan sebelum terjun ke lapangan, yang harus disiapkan peneliti diantaranya kondisi fisik yang sehat, pedoman pertanyaan wawancara, buku catatan, alat tulis dan pemahaman tentang harga pokok produksi.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini, peneliti berperan sebagai observasi pasif yang bertugas mengumpulkan data dengan wawancara dokumentasi, memahami latar tempat penelitian, melihat proses pembelajaran kemudian didokumentasikan,

3. Tahap Analisi Data

Pada tahap ini, setelah data yang dibutuhkan telah terkumpul, dilanjutkan dengan menganalisa data, penafsiran data, pengecekan keabsahan data.

4. Tahap Penyusunan Hasil Penelitian

Tahap penulisan hasil penelitian adalah tahap setelah selesai melakukan penelitian di lapangan, meliputi kegiatan penyusunan hasil penelitian, konsultasi hasil penelitian kepada pembimbing dan memperbaiki hasil penelitian.

